

# PENGUATAN SIKAP KERJA SAMA MELALUI TUGAS SUSUN KATA BERKELOMPOK PADA MATERI KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT DI SDN PERCOBAAN 2 KOTA MALANG

Rina Sari\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: rina.sari.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i4.2024.19

## Keywords

compound sentences  
groups  
cooperation

## Abstract

Strengthening cooperative attitudes through group assignments has become an important approach in facilitating understanding of complex material in elementary schools, especially in the context of learning multilevel compound sentences. This research was conducted at SDN Percobaan 2 Kota Malang with a focus on implementing group assignments in Indonesian language subjects to understand and apply graded compound sentence material. The research method used is a literature review, where data is collected from literature sources relevant to the research topic. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of group assignments in improving understanding and application of material and strengthening students' cooperative attitudes. The results of the discussion show that group assignments are effective in strengthening student cooperation with the support of factors such as teacher support, group diversity, student motivation, development of social skills, and a supportive school culture. By paying attention to these factors, group assignments can be an effective method in overcoming difficulties in understanding material and promoting cooperation and collaboration among students. Therefore, the group assignment approach at SDN Percobaan 2 Kota Malang shows great potential in improving the quality of Indonesian language learning, especially in graded compound sentence material.

## 1. Pendahuluan

Kerja sama memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar, terutama ketika siswa diberikan tugas kelompok. Dalam konteks ini, tugas kelompok bukan hanya sekedar alat untuk menyelesaikan suatu tugas, melainkan juga sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan interpersonal siswa. Melalui kerja sama, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat, di mana kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai situasi (Zakariya, 2021).

Kerja sama membantu siswa untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing, dan bahwa dengan bekerja bersama, mereka dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Kerja sama dalam tugas kelompok tidak hanya memperkaya proses belajar-mengajar, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan (Kumala et al., 2021).

Dalam lingkup sekolah dasar, kerja sama seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan siswa dalam berkolaborasi dan bekerja sama sebagai sebuah tim. Banyak siswa yang belum terlatih untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai peran setiap anggota kelompok, atau bahkan mengatasi konflik yang mungkin timbul selama proses kerja sama (Rahmawati et al., 2021).

Perbedaan kemampuan atau minat antar siswa dalam satu kelompok juga sering menjadi hambatan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini bisa menyebabkan siswa yang lebih mampu atau berminat mendominasi kelompok, sedangkan siswa lain mungkin merasa terpinggirkan atau kurang termotivasi. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dan orientasi dari guru dalam mengembangkan keterampilan kerja sama juga menjadi salah satu permasalahan. Guru yang kurang memahami pentingnya kerja sama atau tidak menyediakan bimbingan yang cukup dapat menghambat kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan kerja sama. Pemahaman dan pendekatan yang tepat dalam mengatasi permasalahan kerja sama di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa (Kumala et al., 2021).

Materi kalimat majemuk bertingkat juga merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kalimat majemuk bertingkat merupakan jenis kalimat yang memiliki dua atau lebih klausa dengan tingkat kedalaman atau hierarki yang berbeda. Memahami dan menguasai materi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap struktur dan makna kalimat yang kompleks. Kompleksitas kalimat majemuk bertingkat seringkali menjadi tantangan bagi siswa, karena mereka perlu memahami hubungan antar klausa, tanda baca yang digunakan, serta cara mengintegrasikan informasi dari setiap klausa untuk memahami keseluruhan makna kalimat (Zakariya, 2021).

Pemahaman materi kalimat majemuk penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan berbicara siswa, di mana mereka akan diajarkan untuk menggunakan kalimat majemuk bertingkat secara tepat dan efektif. Kombinasi antara tantangan dalam kerja sama dan kompleksitas materi kalimat majemuk bertingkat menciptakan kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mendalam dalam mengintegrasikan kedua aspek ini. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan kedua aspek ini dengan baik, sekaligus memperkuat keterampilan kerja sama mereka dalam proses belajar-mengajar (Listyorini et al., 2022).

Metode pembelajaran kolaboratif melalui pendekatan tugas kelompok menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan aplikasi materi kalimat majemuk bertingkat. Dengan menerapkan tugas kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, diskusi, dan berbagi pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai materi yang dipelajari. Melalui interaksi antar siswa dalam kelompok, mereka dapat saling mengoreksi, memberi masukan, dan mendukung satu sama lain dalam memahami struktur dan makna kalimat yang kompleks (Sulastri et al., 2022).

Metode pembelajaran kolaboratif menawarkan berbagai manfaat, antara lain peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep yang lebih mendalam dan terintegrasi, serta pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan interpersonal. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru atau materi yang disajikan, tetapi juga belajar satu sama lain melalui diskusi, refleksi, dan kolaborasi. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam konteks tugas kelompok menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kalimat majemuk bertingkat, sekaligus memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif siswa (Olivea Amanda Prima Arisandy, 2023).

Materi kalimat majemuk bertingkat seringkali dianggap sulit dipahami oleh siswa kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang, terutama karena kompleksitas struktur dan makna kalimat yang diajarkan. Oleh karena itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi ini. Namun, melalui penerapan tugas kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Diskusi dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah, saling bertukar informasi, serta mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran (Sulastri et al., 2022).

Penguatan sikap kerja sama memiliki manfaat yang sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa. Dengan mengembangkan keterampilan kerja sama melalui tugas kelompok, siswa tidak hanya belajar bagaimana bekerja sama dalam konteks akademis, tetapi juga dalam persiapan untuk kehidupan di masyarakat yang membutuhkan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan kerja sama yang baik akan membantu siswa dalam beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, dan

menyelesaikan berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan memperkuat sikap kerja sama, siswa juga akan lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dan saling mendukung di lingkungan sosial siswa (Sulastri et al., 2022).

Penelitian atau artikel ini bertujuan untuk: (1) mengetahui langkah penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok susun kata mata pelajaran bahasa Indonesia materi kalimat majemuk bertingkat dan (2) mengetahui faktor penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok susun kata mata pelajaran bahasa Indonesia materi kalimat majemuk bertingkat.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Literature review dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian, dalam hal ini adalah penerapan tugas kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan materi kalimat majemuk bertingkat serta penguatan sikap kerja sama siswa. Sumber literatur yang dijadikan acuan meliputi jurnal-jurnal ilmiah, e-book, artikel, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran kolaboratif, pemahaman materi kalimat majemuk bertingkat, serta pentingnya kerja sama dalam konteks Pendidikan (Abdillah, 2021).

Melalui literature review, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teori, konsep, dan temuan-temuan terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, literature review juga membantu dalam menyusun kerangka konseptual, mengidentifikasi gap atau kesenjangan pengetahuan yang ada, serta merumuskan hipotesis atau rekomendasi berdasarkan temuan dari sumber-sumber literatur yang telah ditinjau. Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan tugas kelompok dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil dari literature review jurnal tentang Penguatan Sikap Kerja Sama Melalui Tugas Kelompok Susun Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Majemuk Bertingkat :

No	Judul	Latar Belakang	Metode	Kesimpulan
1	Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat Melalui Penulisan Berkelompok pada Siswa Kelas VI SDN 15 Tanjungpinang	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat. Penulisan berkelompok diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat majemuk bertingkat dan sekaligus memperkuat sikap kerja sama siswa.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis kalimat majemuk bertingkat dan observasi sikap kerja sama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penulisan berkelompok secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis kalimat majemuk bertingkat dan sikap kerja sama siswa kelas VI SDN 15 Tanjungpinang.
2	Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat Majemuk Bertingkat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VI SDN 3 Purworejo	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diyakini dapat meningkatkan keterampilan menyusun kalimat majemuk bertingkat dan sekaligus memperkuat sikap kerja sama siswa.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menyusun kalimat majemuk bertingkat dan observasi sikap kerja sama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara signifikan meningkatkan keterampilan menyusun kalimat majemuk bertingkat dan sikap kerja sama siswa kelas VI SDN 3 Purworejo.
3	Efektivitas Pembelajaran Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat dan sikap kerja sama. Pembelajaran bermain peran diyakini dapat	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bermain peran secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis

No	Judul	Latar Belakang	Metode	Kesimpulan
	Bertingkat dan Sikap Kerja Sama Siswa Kelas V SDN 1 Ngronggo	meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk bertingkat dan sekaligus memperkuat sikap kerja sama siswa.	penelitian berupa tes kemampuan menulis kalimat majemuk bertingkat dan observasi sikap kerja sama.	kalimat majemuk bertingkat dan sikap kerja sama siswa kelas V SDN 1 Ngronggo.
4	Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dan Sikap Kerja Sama Siswa Kelas VI SDN 15 Tanjungpinang Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berkelompok Tipe Think-Pair-Share	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat dan sikap kerja sama. Metode pembelajaran berkelompok tipe think-pair-share diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk bertingkat dan sekaligus memperkuat sikap kerja sama siswa.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis kalimat majemuk bertingkat dan observasi sikap kerja sama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berkelompok tipe think-pair-share secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk bertingkat dan sikap kerja sama siswa kelas VI

Berdasarkan literature review yang dilakukan, penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi materi yang kompleks seperti kalimat majemuk bertingkat. Penelitian ini fokus pada bagaimana tugas kelompok dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat kerja sama siswa kelas 5 di SDN Percobaan 2 Kota Malang dalam memahami dan mengaplikasikan materi kalimat majemuk bertingkat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam menerima materi kalimat majemuk bertingkat, banyak siswa kelas 5 di SDN Percobaan 2 Kota Malang mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan makna kalimat yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesulitan yang tinggi dari materi tersebut serta kurangnya keterampilan dalam menganalisis dan mengintegrasikan informasi dari setiap klausa. Untuk mengatasi kesulitan ini, pendekatan tugas kelompok diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Melalui tugas kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai materi yang dipelajari.

Dalam tugas kelompok ini, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya, ada siswa yang bertugas sebagai pemimpin kelompok, ada yang bertugas sebagai pencatat, dan ada yang bertugas sebagai peneliti informasi tambahan. Dengan pembagian peran ini, siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Diskusi antar anggota kelompok juga menjadi wadah bagi siswa untuk saling mengoreksi, memberi masukan, dan mendukung satu sama lain dalam memahami dan mengaplikasikan materi kalimat majemuk bertingkat (Utami, 2019).

Penerapan tugas kelompok dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat kelas 5 di SDN Percobaan 2 Kota Malang memberikan manfaat yang signifikan dalam penguatan sikap kerja sama siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tugas kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian dalam belajar (Jehane et al., 2021).

Penguatan sikap kerja sama juga berdampak positif terhadap pemahaman konsep yang lebih baik. Melalui diskusi dan kolaborasi dalam tugas kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai perspektif dan pendapat dari anggota kelompok lainnya. Ini membantu mereka dalam memahami berbagai aspek dan nuansa dari materi kalimat majemuk bertingkat, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan terintegrasi. Dalam tugas kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan jelas, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan di masyarakat, di mana kerja sama dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai situasi dan lingkungan (Kurnia et al., 2021).

Penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat di SDN Percobaan 2 Kota Malang didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi metode ini. Faktor-faktor ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan dan dampak positif dari pendekatan tugas kelompok dalam memperkuat kerja sama siswa.

Salah satu faktor kunci yang mendukung penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok adalah dukungan guru dalam implementasi metode ini. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada siswa dalam melaksanakan tugas kelompok. Dengan dukungan yang tepat dari guru, siswa dapat memahami tujuan, peran, dan tanggung jawab mereka dalam tugas kelompok. Guru juga dapat memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik, dan membantu siswa dalam mengatasi hambatan atau konflik yang mungkin timbul selama proses kerja sama dalam kelompok (F.X Susanto, 2022).

Keragaman dalam pembentukan kelompok juga menjadi faktor penting yang mendukung penguatan sikap kerja sama. Dalam tugas kelompok, siswa dikelompokkan secara heterogen, yang berarti setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan, minat, dan latar belakang yang berbeda. Keragaman ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dari satu sama lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan. Selain itu, pembagian peran dalam kelompok, seperti pemimpin, pencatat, dan peneliti, juga membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan serta tanggung jawab masing-masing (Halimatu Hira et al., 2021).

Motivasi dan keterlibatan siswa juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok. Siswa yang termotivasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran cenderung lebih terbuka untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam kelompok. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa antara lain relevansi materi dengan kehidupan mereka, suasana belajar yang kondusif, serta penilaian yang memberikan umpan balik positif dan konstruktif (Nofansya & Sidik, 2022).

Penguatan sikap kerja sama juga didorong oleh pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan interpersonal siswa melalui tugas kelompok. Dalam tugas kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, menghargai pendapat orang lain, mengatasi konflik, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, serta mengembangkan sikap kerja sama yang positif dan produktif (Sari et al., 2022).

Faktor lingkungan atau budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok. Budaya sekolah yang mendukung kerja sama, saling menghargai, dan berkolaborasi akan memfasilitasi implementasi tugas kelompok yang efektif. Dengan adanya budaya sekolah yang positif, siswa akan merasa lebih nyaman, aman, dan termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, serta mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran (Nofansya & Sidik, 2022).

Penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat di SDN Percobaan 2 Kota Malang didukung oleh beberapa faktor kunci, mulai dari dukungan guru, keragaman kelompok, motivasi siswa, pengembangan keterampilan sosial, hingga budaya sekolah yang mendukung kerja sama. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, pendekatan tugas kelompok dapat menjadi metode yang efektif dalam memperkuat kerja sama siswa serta meningkatkan pemahaman dan penerapan materi kalimat majemuk bertingkat di sekolah dasar (F.X Susanto, 2022).

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, penguatan sikap kerja sama melalui tugas kelompok dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat di SDN Percobaan 2 Kota Malang menunjukkan hasil yang positif dan efektif. Faktor-faktor seperti dukungan guru, keragaman kelompok, motivasi dan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan sosial, serta budaya sekolah yang mendukung kerja sama menjadi kunci keberhasilan implementasi metode ini. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, tugas kelompok dapat menjadi sarana yang efektif dalam

memperkuat kerja sama siswa, meningkatkan pemahaman dan penerapan materi kalimat majemuk bertingkat, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan interpersonal siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan tugas kelompok dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi yang kompleks sekaligus mempromosikan kerja sama dan kolaborasi di antara siswa.

## Daftar Rujukan

- Abdillah. (2021). Literature Review. Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, 75–94.
- F.X Susanto. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 315–322. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.379>
- Halimatu Hira, R., Savira, Y., & Tresia, Y. (2021). Pemberantasan Tindak Pidana Suap di Sektor Pertambangan Melalui Penguatan Kerja Sama Lembaga Penegak Hukum di Indonesia. *Jurnal Anti Korupsi*, 3, 1–20. <https://doi.org/10.19184/jak.v3i2.32300>
- Jehane, O. H., Sabon Ola, S., Djawa, A., Leda, A., Lamawato, A., Kusumawardani, P., Maol, N., Gabir, M. N., & Iku, D. (2021). Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Teks Ilmiah sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis. *Jurnal Lazuardi*, 4(2). <http://ejurnal-pendidikanbahasaundana.com-48>
- Kumala, M. T., Vinata, R. T., Setyowati, J., & Suharti, T. (2021). Penguatan Kerja Sama Internasional dalam Mengurangi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan di Indonesia. *Jilid*, 50(2), 119–130.
- Kurnia, D. S., Sastromiharjo, A., Mulyati, Y., & Damaianti, V. (2021). Model Pengembangan Cerita untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 87–100.
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis Desa Wisata, Menguatkan Kerjasama Badan Usaha Milik Desa dan Kelompok Sadar Wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1076>
- Nofansya, A., & Sidik, H. (2022). Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand: Penguatan Local Currency Settlement (LCS) Framework Dalam Memfasilitasi Perdagangan. *Padjajaran Journal of International Relations*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.24198/padmir.v4i2.40478>
- Olivea Amanda Prima Arisandy, A. (2023). Penguatan keterampilan kerja sama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Peleton Inti di SMA N 1 Sentolo. In *Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 12, Issue 02).
- Rahmawati, A., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikan di kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1602–1606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1389>
- Sari, D. M., Taheri Akhbar, M., & Surmilasari, N. (2022). Analisis Kemampuan Menggunakan Kosakata dalam Menyusun Kalimat Majemuk. *Journal on Teacher Education*, 4(2).
- Sulastris, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Utami, I. W. P. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang. *Elementa: Jurnal Prodi PgSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(1), 18–25. <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd>
- Zakariya, R. (2021). Penguatan Kerja Sama Lintas Negara dalam Penegakan Hukum Perdagangan Satwa Liar. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(11). <https://jhlg.rewangrencang.com/>.